

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI
DENGAN PERILAKU MENCONTEK**

Nur Kur'ani
Universitas Muhammadiyah, Pontianak

e-mail:
nurkurani@unmuhpnk.ac.id

Abstract

This research aimed to determine the relationship between learning motivation and cheating behavior. The relationship between self-efficacy and cheating behavior and to determine the relationship between learning motivation and self-efficacy and cheating behavior. The research method used was a quantitative research method. The subjects of this research were 11th grade students at SMK Muhammadiyah 1 Pontianak City. The measuring instruments in this study used a cheating behavior scale, a learning motivation scale and a self-efficacy scale. This research used a simple random sampling technique. The data analysis method in this research used multiple linear regression analysis. The results of this research showed that: 1) There was a negative relationship between learning motivation and cheating behavior with a value of $r = -0.431$. It means that the higher the learning motivation, the lower the cheating behavior. The lower the learning motivation, the higher the cheating behavior. ; 2) There was a negative relationship between self-efficacy and cheating behavior with a value of $r = -0.648$. The higher self-efficacy, the lower the cheating behavior and the lower the self-efficacy, the higher the cheating behavior; 3) The results of multiple linear regression showed that there was a significant relationship between learning motivation and self-efficacy simultaneously with cheating behavior. Therefore, students are expected to avoid cheating behavior by increasing learning motivation and self-efficacy

Keywords: Learning Motivation ; Self Efficacy; Cheating Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan perilaku mencontek, hubungan efikasi diri dengan perilaku mencontek dan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan perilaku mencontek. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku mencontek, skala motivasi belajar dan skala efikasi diri. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan perilaku mencontek dengan nilai $r = -0,431$. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah perilaku mencontek, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi perilaku mencontek; 2) Ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku mencontek dengan nilai $r = -0,648$. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku mencontek dan semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi perilaku mencontek; 3) Hasil regresi linear berganda menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama dengan perilaku mencontek. Maka dari itu siswa diharapkan menghindari perilaku mencontek dengan berusaha meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Efikasi Diri; Perilaku Mencontek

PENDAHULUAN

Mencontek merupakan salah satu problem dalam dunia pendidikan. Hampir semua siswa pernah melakukannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa (dalam Sari, 2013) mengungkapkan 95% siswa SMA pernah mencontek saat ujian. Selanjutnya kasus mencontek disekolah dapat dilihat dari beberapa artikel dibawah ini: satu sekolah nyontek masal guru pun terancam dipecat ([republika.co.id](#), 2011). Selanjutnya diungkapkan Muchlis inspektur jenderal kemendikbud bahwa kemendikbud catat 126 kecurangan selama ujian nasional ([republika.co.id](#), 2019).

Mencontek menurut Hartanto (2012) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam upaya mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur seperti dalam menjawab soal ujian dan mengerjakan tugas sekolah. Bentuk-bentuk mencontek menurut Hetherington & Feldman (dalam Hartanto, 2012) yaitu sebagai berikut: 1) individualistic-opportunistic yaitu perilaku siswa mengganti suatu jawaban saat ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas; 2) individualistic-planned dapat diidentifikasi menggunakan catatan ketika

tes atau ujian sedang berlangsung atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung; 3) social active ialah perilaku mencontek dimana siswa mengcopy, melihat dan meminta jawaban dari orang lain; 4) social passive ialah mengizinkan siswa lain melihat atau menyalin jawabannya.

Sejalan dengan penjelasan di atas hasil penelitian Kucuktepe (2014) mengatakan sebagian besar siswa mengidentifikasi menyontek sebagai mengambil catatan pengingat ujian, mendapatkan bantuan selama ujian, pencurian pengetahuan. Kecendrungan mencontek dengan berbagai cara ternyata tinggi, terutama dalam hal penyiapan materi menyontek sebelum ujian. Sebagian siswa membenarkan membantu teman dekat atau yang mereka amati mengalami kesulitan, sebagian lainnya menganggap tidak bermoral dan menolak untuk terlibat dalam kegiatan mencontek. Lebih lanjut penelitian Nursalam (2013) menyatakan bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa PGMI adalah mencontek pekerjaan teman pada saat ujian, membuka buku pada saat ujian, menyalin tugas teman, membuka

internet melalui handphone, copy paste dari internet.

Perilaku mencontek ini apabila dibiarkan terus menerus dapat merugikan banyak pihak, baik itu siswa yang mencontek maupun siswa yang dicontek. siswa yang mencontek tidak dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya dalam menguasai suatu pelajaran yang didapat, sedangkan siswa yang dicontek secara tidak langsung hak siswa tersebut diambil oleh siswa yang mencontek (Alawiyah, 2011). Fishbein dan Ajzen (dalam Nurmayasari & Murusdi, 2015) menjelaskan aspek-aspek perilaku mencontek ialah: 1) Perilaku (menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau ulangan, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada siswa lain); 2) Sasaran (orang tertentu atau objek tertentu, sekelompok orang atau objek tertentu orang atau objek pada umumnya); 3) Situasi (situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku); 4) waktu (waktu terjadinya perilaku). Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling memperkuat bahwa permasalahan mencontek masih ditemui di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara perilaku ini biasanya ditemukan pada saat ulangan. Bila hal ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan hilangnya kejujuran dalam diri siswa. Perilaku kecurangan siswa biasanya ditunjukkan dengan perilaku mencontek dengan karakteristik antara lain, cendrung tidak tenang, sering melihat kanan kiri dan menoleh kebelakang, sambil menanyakan keteman lain (sebelah), sering melakukan gerakan-gerakan pada bagian tubuh tertentu dengan menggunakan kertas contekan (Andiwatir & Aliyil, 2019). Perilaku mencontek disebabkan oleh motivasi belajar dan efikasi diri yang rendah. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Anisah (2012) yang menyatakan jika tingkat motivasi belajar mahasiswa tinggi maka tingkat perilaku menconteknya rendah. Begitu juga dengan efikasi diri, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat ujian maka semakin rendah perilaku mencontek, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat ujian maka semakin tinggi perilaku mencontek (Hidayat & Yuli, 2015).

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada

seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2017). Rendahnya motivasi belajar membuat siswa memiliki ketergantungan pada orang lain dengan kata lain mencontek (Prayitno dalam Widya dan Muwakhidah, 2021). Motivasi belajar memiliki hubungan dengan efikasi diri (Widya dan Muwakhidah, 2021).

Bandura (dalam Ghufron & Rini, 2017) mengungkapkan efikasi diri ialah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Hasil penelitian Anitasari et al (2021) menemukan bahwa rendahnya efikasi diri pada siswa dapat mendorong terjadinya perilaku tidak terpuji seperti perilaku mencontek.

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dilakukan, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk

mengetahui hubungan motivasi belajar dengan perilaku mencontek, hubungan efikasi diri dengan perilaku mencontek dan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan perilaku mencontek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas terdiri dari motivasi belajar dan efikasi diri serta variabel terikat adalah perilaku mencontek. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai bulan november 2022. Adapun lokasi penelitian ini di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pontianak.

Riset ini menggunakan 35 siswa dari kelas XI yang bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pontianak yang terdiridari 3 kelas.Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Saat pelaksanaan penelitian ada

5 siswa yang tidak hadir sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan skala perilaku mencontek, motivasi belajar dan efikasi diri dalam pengumpulan datanya. Data dikumpulkan memakai skala likert. Riset ini memakai skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pada penelitian ini rentang skornya dimulai dari angka 1 sampai angka 4. Skor 4 pada aitem favorable digunakan untuk respon Sangat sesuai. Selanjutnya skor 3 untuk respon sesuai, skor 2 untuk respon tidak sesuai, skor 1 untuk responsangat tidak sesuai, sebaliknya pada aitem unfavorable skor 1 untuk respon sangat sesuai, skor 2 untuk respon sesuai, skor 3 untuk respon tidak sesuai, skor 4 untuk respon sangat tidak sesuai. Hasil analisis terhadap 30 peserta didik diperoleh data riset sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Uji coba skala penelitian (*Try out*) dilakukan dengan membagikan *questioner* secara langsung pada peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pontianak pada tanggal 31 Oktober 2022 sebelum dilaksanakannya penelitian.

Riset ini memakai *SPSS 16 for windows* untuk melakukan pengujian validitas. Nilai yang didapatkan dari uji validitas yaitu variabel independent dan variabel dependen memiliki sebaran data yang valid. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini; 1) hasil analisis pada skala perilaku mencontek menunjukkan bahwa dari 32 aitem yang diujicobakan, 25 aitem dinyatakan shahih dan 7 aitem dinyatakan gugur; 2) hasil analisis pada skala motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 36 aitem yang diujicobakan, 23 aitem dinyatakan shahih dan 13 aitem dinyatakan gugur; 3) hasil analisis pada skala efikasi diri menunjukkan bahwa dari 36 aitem yang diujicobakan, 28 aitem dinyatakan shahih dan 8 aitem dinyatakan gugur.\

b. Hasil Uji Reliabilitas

Aitem-aitem yang shahih kemudian di uji reliabilitasnya memakai teknik *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Perilaku Mencontek	.931	<i>Reliabel</i>
2.	Motivasi Belajar	.883	<i>Reliabel</i>
3.	Efikasi Diri	.907	<i>Reliabel</i>

c. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilaksanakan peneliti agar bisa memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis bisa terlaksana berdasarkan teknik analisis data yang sudah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dikerjakan dalam riset ini ialah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16 for windows*. Hasil analisis menunjukkan semua variabel berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Kolmogrov-Smirnov			
		Nilai z	Nilai p hitung	P	Keterangan
1.	Perilaku Mencontek	0,686	0,735	>0,05	Normal
2.	Motivasi Belajar	0,446	0,989	>0,05	Normal
3.	Efikasi Diri	0,612	0,848	>0,05	Normal

Uji linearitas dilakukan sesudah uji normalitas. Hal ini perlu dilaksanakan agar kita bisa memahami linear tidaknya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Hasilnya dapat di cek pada out put anovatable. Nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* antara perilaku mencontek dengan motivasi belajar sebesar 0,118 dan

Nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* antara perilaku mencontek dengan efikasi sebesar 0,132. Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa antara variabel motivasi belajar dan efikasi diri dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas ini dilakukan untuk setiap variabel independen dengan variabel dependent.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Perilaku Mencontek

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mencontek * motivasi	3904.367	19	205.493	2.548	.066
Linearity	873.343	1	873.343	10.831	.008
Deviation from Linearity	3031.024	18	168.390	2.088	.118
Within Groups	806.333	10	80.633		
Total	4710.700	29			

Ket: mencontek, motivasi

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mencontek * efikasi	4202.367	20	210.118	3.720	.024
Linearity	1980.636	1	1980.636	35.067	.000
Deviation from Linearity	2221.731	19	116.933	2.070	.132
Within Groups	508.333	9	56.481		
Total	4710.700	29			

Ket: mencontek, efikasi

d. Uji Hipotesis

Uji korelasi *product moment* adalah bentuk uji statistic yang dipakai dalam menguji hipotesis asosiatif antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi

product moment dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Korelasi

		Mencontek	motivasi	Efikasi
Mencontek	Pearson Correlation	1	-.431 ^{**}	-.648 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.000
	N	30	30	30
motivasi	Pearson Correlation	-.431 ^{**}	1	.805 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.000
	N	30	30	30
efikasi	Pearson Correlation	-.648 ^{**}	.805 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan perilaku mencontek memiliki koefisien korelasi sebesar -0,431 $p= 0,018$ ($p>0,05$). Tanda negatif pada nilai r menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang tidak signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku mencontek. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah perilaku mencontek. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0, 185 nilai tersebut menunjukkan sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap perilaku mencontek sebesar 18,5%.

Tabel di atas juga menyatakan efikasi diri dengan perilaku mencontek memiliki koefisien korelasi sebesar -0,648 $p= 0,000$ ($p<0,05$). Tanda negatif pada

nilai r menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku mencontek. Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah perilaku mencontek. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0, 420 nilai tersebut menunjukkan sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap perilaku mencontek sebesar 42%. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi berganda dengan program *SPSS 16 for windows* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Persamaan regresi linear berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.444	.403	9.846

a. Predictors: (Constant), efikasi, motivasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan memakai teknik analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS, yaitu menguji apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan perilaku mencontek diperoleh koefisien korelasi (R) 0,667 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan perilaku mencontek. Selanjutnya ditemukan

koefisien determinasi (kontribusi) variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 44,4% berarti masih ada 55,6% faktor lain yang mempengaruhi perilaku mencontek.

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2093.290	2	1046.645	10.797	.000 ^a
	Residual	2617.410	27	96.941		
	Total	4710.700	29			

a. Predictors: (Constant), efikasi, motivasi

b. Dependent Variabel:
Mencontek

Nilai sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

1. Hipotesis pertama

Pengajuan hipotesis pertama yaitu ada hubungan antara motivasi belajar (X1) dengan perilaku mencontek (Y) dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,431$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan negatif dengan perilaku mencontek. Motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang bisa memotivasi siswa dalam belajar (Sani, 2019). Adapun fungsi motivasi bagi individu yang belajar yaitu sebagai motif yang bersifat mengarahkan dan mengatur

tingkah laku individu, sebagai motif yang menyeleksi tingkah laku individu serta sebagai motif dalam memberi energi dan menahan tingkah laku individu (Prawira, 2017). Hasil hipotesis dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Anisah (2012) yang menjelaskan bahwa apabila tingkat motivasi belajar mahasiswa tinggi maka tingkat perilaku menconteknya rendah. Berdasarkan penjelasan di atas semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah perilaku mencontek. Semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi perilaku mencontek.

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah hipotesis kedua yaitu ada hubungan antara efikasi diri (X2) dengan perilaku mencontek (Y) dengan nilai koefisien korelasi $-0,648$. ($p < 0,05$). Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku mencontek. Penelitian Meydiansyah (2021) mengatakan perilaku mencontek memiliki keterkaitan dengan kepercayaan diri, efikasi diri dan prokrastinasi.

Efikasi diri menurut Bandura (dalam Ghufroon & Rini, 2017) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau

tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Hasil Hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayat, dkk (2015) yang mengatakan semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat ujian maka semakin rendah perilaku mencontek begitu juga sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat ujian maka semakin tinggi perilaku mencontek. Selanjutnya penelitian Shara (2016) menyatakan ada hubungan *self-efficacy* dan perilaku mencontek (*cheating*). Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah perilaku mencontek. Begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin tinggi perilaku mencontek.

3. Hipotesis KeTiga

Selanjutnya pengajuan hipotesis ketiga yaitu ada hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan perilaku mencontek dengan menggunakan analisis

regresi ganda dua predictor menunjukkan koefisien regresi (R) sebesar 0,667 berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencontek. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku mencontek ialah iklim kelas (Ayustina, et al., 2020), pengaruh teman sebaya, minat belajar (Miranda, 2017), *Locus Of Control* (Desi, et al., 2018), Pengalaman, Sasaran, situasi, tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas, siswa kurang memahami masalah, orang tua, lingkungan (Putri, 2023). Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel tergantung dilakukan dengan menggunakan uji F. Diketahui besarnya F hitung 10,797 dengan nilai sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis diterima artinya variasi nilai dari variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel tergantung atau dapat disimpulkan motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mencontek.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh

peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah perilaku mencontek. Selanjutnya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah perilaku mencontek. Hal ini berarti motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh dalam meningkatkan dan menurunkan perilaku mencontek.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku mencontek memiliki hubungan negatif dengan motivasi belajar dan efikasi diri. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah perilaku mencontek, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi perilaku mencontek. Begitu juga dengan efikasi diri, semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku mencontek sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi perilaku mencontek.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sekaligus memiliki efikasi diri yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku mencontek yang rendah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu

siswa untuk menghindari perilaku mencontek, fokus pada kelebihan yang siswa punya dan terus berusaha meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku mencontek hanya 44,4%. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara mendalam dengan memperluas subjek penelitian, memperluas lokasi penelitian dan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayustina, M.R., Nawang, W.W., Deasy, C.S. (2020). Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Perilaku Mencontek (academic cheating) pada siswa SMA di Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol. 15 (2) 69-73.
- Andiwatir, A & Aliyil, K. (2019). Analisis Perilaku *Mencontek* dan Rancangan Perubahannya Pada Siswa SMP. *INTUISI Jurnal Psikologi Ilmiah*. Vol.11 No.2
- Alawiyah, H. (2011). *Pengaruh Self Efficacy, Konformitas dan Goal Orentation Terhadap Perilaku Mencontek (Cheating) Siswa MTS Al Hidayah Bekasi*. Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Anisah, N. (2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perilaku Mencontek Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi (diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN).
- Anitasari, Olivia, P., Rika, S., Kurniawati & Abdul, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 14. No.1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desi, Rianda, E. & Winida, M. (2018). Perilaku Mencontek Ditinjau dari Locus Of Control Pada Pelajar SMA. *Philanthropy Journal Of Psychology*. Vol.2 No. 1.
- Ghufron, M.N & Rini, R.S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan dan Konseling Mencontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Hidayat, T.M & Yuli, A.R. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Mencontek Saat Ujian Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. Vol 13 No.1.
- Kucuktepe, S.E. (2014). College Students Cheating Behaviors. *Social Behavior and Personality*. 42., 5101-5112.
- Miranda, L.P. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Mencontek. *Psikoborneo*. Vol 4 No. 1 hal 125-134.
- Meydiansyah, D.Y. (2021). Fenomena Perilaku Mencontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri dan Prokrastinasi: Sebuah Studi Literatur. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 4 (3), 245-253.
- Nurmayasari, K & Murusdi, H. (2015). Hubungan antara Berpikir Positif Dan Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 1 No. 3.
- Nursalam., Suddin, B., Munawirah (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar. *Lentera Pendidikan*. Vol. 16 No.2 hal 127-138.
- Prawira, P.A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, D. (2023). Analisis Faktor Anak Mencontek Pada Satuan Pendidikan Dasar Di Lingkungan YPD Al-Bukhary Rantau Rapat. *Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains*. Vol VII.

- Republika.co.id. (2019). Kemendikbud catat 126 kecurangan selama ujian nasional. <https://www.republika.co.id/berita/pr4w4d384/kemendikbud-catat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional>. Diunggah pada 21 November 2022.
- Republika. Co.id. (2011). Imbas satu sekolah nyontek massal gurupun terancam dipecat. <https://www.republika.co.id/berita/regional/nusantara/11/06/05/Imbas-h-satu-sekolah-nyontek-massal-guru-pun-terancam-dipecat> Diunggah pada 21-02-2023.
- Sani, R.A. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, I., Marjohan, Neviyarni. (2013). Locus Of Control dan Perilaku Mencontek Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2 No. 1 hal 267-272.
- Shara, S. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Perilaku Mencontek (cheating) Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. *Jurnal Psikologi*, 9 (1).
- Widya, K.S. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Waru Di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*